Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

Table Of Content

Journal Cover 2
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 7

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

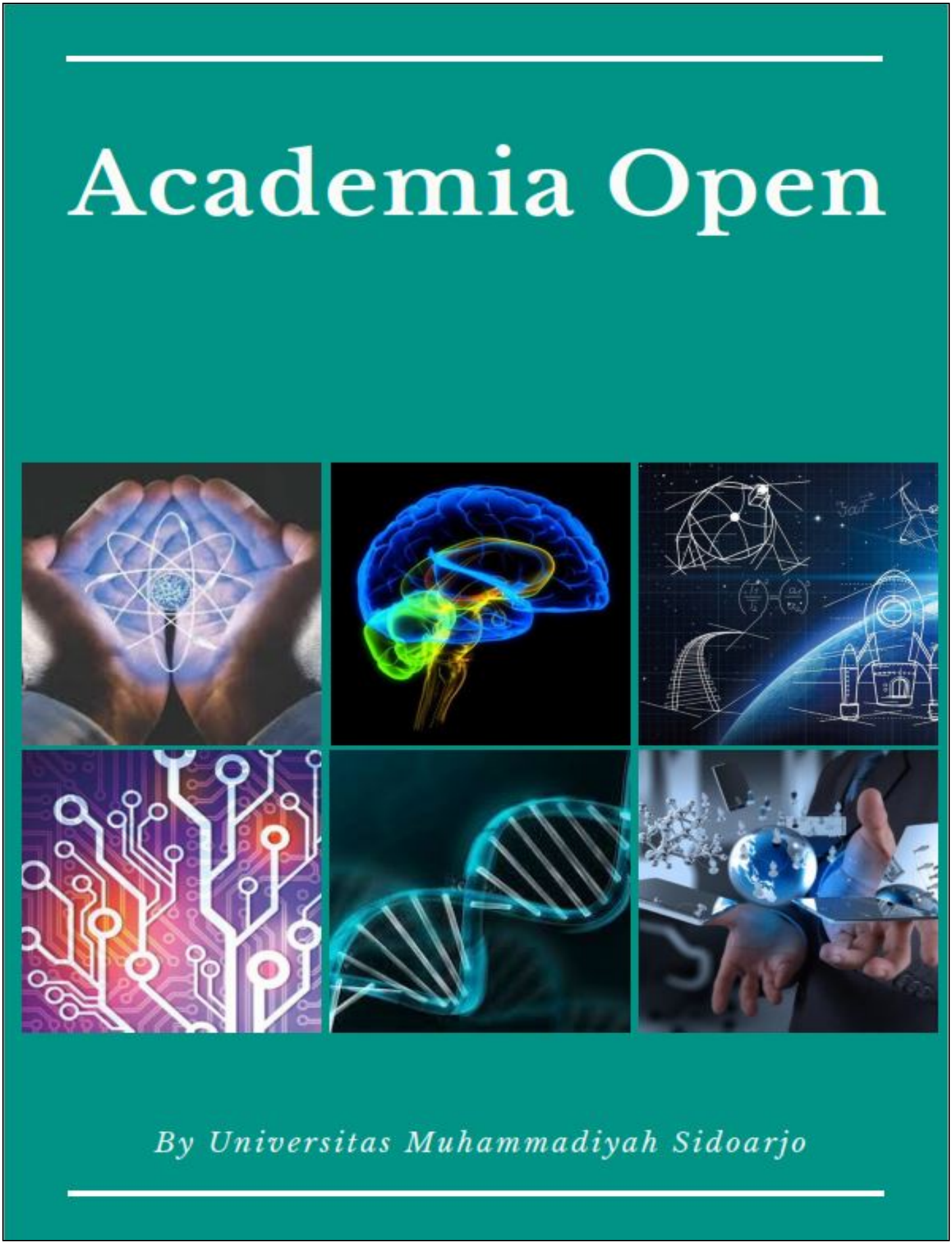

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

Article information

Check this article update (crossmark)

Check this article impact (*)

Save this article to Mendeley

(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

Factors Affecting Profit Persistence

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba

Fibrianti Khoirunnisa', fibriantikn@gmail.com, (0)
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Eny Maryanti, enymaryanti@umsida.ac.id, (1)
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(1) Corresponding author

Abstract

This study aims to determine the factors that influence earnings persistence in G0-Public BUMN companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. This study uses quantitative research with secondary data as a data source. The population of this study is the G0-Public BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, totaling 20 companies. Based on purposive sampling criteria obtained 16 companies that meet the research criteria. This study uses data analysis testing software SPSS (Statistical Package for Social Science) version 23. The results showed that operating cash flow, debt level, firm size, cash flow volatility, sales volatility had an effect on earnings persistence.

Highlights:

- Earnings persistence in G0-Public BUMN companies: This study focuses on understanding the factors that influence the stability and consistency of earnings in government-owned public companies listed on the Indonesian stock exchange.
- Factors affecting earnings persistence: The study identifies several key factors that have an impact on earnings persistence, including operating cash flow, debt level, firm size, cash flow volatility, and sales volatility.
- Quantitative research and data analysis: The study adopts a quantitative research approach using secondary data obtained from the Indonesian stock exchange. Data analysis is performed using SPSS software to determine the relationships between the identified factors and earnings persistence.

Keywords: earnings persistence, G0-Public BUMN companies, Indonesian stock exchange, quantitative research, SPSS.

Published date: 2022-12-31 00:00:00

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di Indonesia kini berkembang sangat pesat,sehingga membuat kita sebagai warga negara Indonesia mau tidak mau harus mengikuti alur perkembangan teknologi tersebut, hal ini tidak memungkiri bahwa perkembangan standar akuntansi juga ikut berkembang. Dalam standar akuntansi pelaporan keuangan berperan penting untuk sebuah wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu [1].

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan [2]. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban tersebut lebih besar dari pendapatan,maka selisihnya dikatakan sebagai rugi. Laba ataupun rugi juga merupakan hasil dari perhitungan secara berkala. Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan [3].

kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan [4]. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Naik turunnya suatu laba dalam sebuah perusahaan dengan tingkat perubahan yang signifikan bahkan sangat curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan atau diragukan, ditambah lagi laba dalam sebuah laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor [5].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu,arus kas operasi, tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan. Arus kas koperasi merupakan kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber investor selain informasi laporan arus mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya [6], sehingga laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor.

Faktor yang mempengaruhi lainnya ialah tingkat hutang, kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi,dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba, Oleh karena itu besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor, sehingga kreditor tetap mudah memberikan dana dan kelonggaran proses pembayaran. Ukuran perusahan juga termasuk salah satu fator yang berpengaruh dalam persistensi laba. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk memprediksi perolehan laba. Selanjutnya faktor yang berpengaruh pada persistensi laba ialah volatilitas arus kas,volatilitas arus kas merupakan fluktuasi arus kas dari tahun ke tahun. Selain volatilitas arus kas,volatilitas penjualan juga mempengaruhi persistensi laba. Volatilitas penjualan merupakan indeks yang mengatakan tentang penyebaran distribusi penjualan yang dilakukan perusahaan.

Pada penelitian ini persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang mempengaruhi beberapa faktor, sehingga peneliti tertarik untuk menggali permasalahan ini. Dengan kata lain persistensi laba yang diukur dari beberapa faktor Arus Kas Operasi, *Leverage* (Tingkat Hutang*)*, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan yang mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN *Go-Publlic* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Karena permasalahan tersebut merupakan faktor yang sangat penting untuk diteliti dikarenakan setiap pengambilan keputusan dalam pengelolaan manajemen perusahaan ditentukan oleh persistensi laba yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dipilihnya perusahaan BUMN go public karena perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang sangat kompleks yang di dalamnya terdapat usaha jasa, dagang dan manufaktur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah digunakannya beberapa faktor yang belum ada pada penelitian yang sudah pernah dilakukan,pada perusahaan BUMN *Go-public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA *(STUDY* PADA PERUSAHAAN

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

BUMN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan BUMN *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan BUMN *Go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan BUMN *Go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah volatilitas arus kas dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan BUMN *Go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah volatilitas penjualan dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan BUMN *Go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif [7]. Penelitian ini akan di lakukan pada perusahaan *BUMN Go-Public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan BUMN *Go-Public* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang mendapatkan dari laporan keuangan tahunan yang di terbitkan dalam BEI melalui situs resmi www.idx.co.id. Alasan untuk bisa memilih BEI sebagai lokasi penelitian karena merupakan suatu sarana Pasar Modal terbesar di Indonesia sehingga mudah memperoleh informasi untuk memnunjang penelitian ini.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel Independen

Arus Kas Operasi (X1)

arus kas operasi sebagai berikut: Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan *(principal revenue-producing activites*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan. .Beberapa analisis keuangan lebih suka mengaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut [8].

Tingkat Hutang (X2)

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak- pihak lain yang belum terpenuhi, utang tersebut merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. tingkat utang diukur menggunakan proksi rasio utang terhadap total aset DAR (*debt to total asset ratio*), yaitu [9]:

DAR= totalutangit/totalasetit

Ukuran Perusahaan (X3)

Sedangkan UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan [10]. ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Logaritma total aset bisa dilakukan di software statistic seperti SPSS atau excel. Jadi rumus ukuran perusahaan bisa digambarkan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (size) = Ln(Total Aktiva)

Volatilitas Arus kas (X4)

Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva Diukur dengan menggunakan rumus:

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

Volatilitas arus kas = (□□□□□□)

□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□

Keterangan:

CFO t = Aliran Kas operasi perusahaan tahun t

Total Aktiva= Total Aktiva Perusahaan tahun t

Volatilitas Penjualan (X5)

Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva. Diukur dengan menggunakan rumus:

□□□ =□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□

□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□

Keterangan:

Penjualan t = Penjualan perusahaan mulai tahun 2017 s/d 2019 Total Aktiva = Total Aktiva perusahaan tahun t

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan persistensi laba,dimana persistensi laba merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus :

Eit = β0 + β1 Eit-1+ ε it

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persistensi Laba (Y)	persistensi laba merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya	Eit = β0 + β1 Eit-1+ ε it	Rasio
Arus Kas Operasi (X1)	Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activites) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan	Arus Kas Operasi	Rasio
Tingkat Hutang (X2)	Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum terpenuhi, utang tersebut merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan	Rasio	
Ukuran Perusahaan (X3)	ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013)	Ukuran Perusahaan (size) =Ln(Total Aktiva	Rasio
Volatilitas Arus Kas (X4)	Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total	Volatilitas arus kas = (□□□□□□)/□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□	Rasio

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

	aktiva		
Volatilitas Penjualan (X5)	Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva	Volatilitas Penjualan = □□□□□□□□□□□□□□□□□a□□ □□/total aktiva	Rasio

Table 1. *Operasional Variabel*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 16 perusahaan BUMN *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria, perusahaan BUMN Go- Public yang menerbitkan laporan keuangan dan data secara lengkap selama tiga tahun secara berturut-turut. Pemilihan sampel secara puposive sampling dilakukan agar memperoleh sampel secara representative berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:.

a) Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya dari tahun 2017-2019.

b) Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1.	Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya dari tahun 2017-2019	16
2.	Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti	16
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	16	
Total sampel (X 3 Tahun)	48	

Table 2. *Kriteria Pemilihan Sampel*

Teknik Analisis

Pada penelitian kali ini menggunakan software aplikasi statistika SPSS versi 23. Dimana dengan menggunakan aplikasi tersebut, kita dapat mengetahui hasil yang akurat dari data yang sudah tersedia. Analisis data dalam penelitian ini yaitu memperoleh data perusahaan yang terpilih menjadi sampel dengan menggunakan pengujian hipotesis terkait hubungan antara variabel dengan perhitungan regresi sederhana [11].

Penguji Hipotesis

Pada penelitian ini tingkat signifikansi dalam menguji hipotesis ditunjukkan oleh t-statistic serta nilai probabilitas. Hipotesis merupakan pernyatan - pernyatan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Perhitungan variabel-variabelnya melalui program Microsoft Excel dan SPPS version 21. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$Y=\alpha+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4+e$

Keterangan :

Y = Persistensi laba

α = konstanta

b1,b2,b3,b4,b5 = koefisien regresi

X1 = arus kas operasi

X2 = tingkat hutang

X3 = Ukuran perusahaan

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

X4 = volatilitas arus kas

X5 = volatilitas penjualan

e = error

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Evaluasi model pengukuran

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
arus kas operasi	48	1379176412	6529810001	5.58965	1.2439712
tingkat hutang	48	.00	.85	.1515	.29076
ukuran perusahaan	48	3.40	24.20	16.2826	5.53335
volatilitas arus kas	48	.00	113.24	3.7911	17.04263
volatilitas penjualan	48	.00	1005.14	81.8880	213.36280
persistensi laba	48	-.57	84.86	12.9958	19.51826
Valid N (listwise)	48				

Table 3. *Descriptive Statistics*

Berdasarkan data dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terdapat 48jumlah pengamatanyang diperoleh dari 16 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2017-2019, variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum (terkecil) 1379176412 yang dimiliki oleh perusahaan ANTM pada tahun 2017. Nilai maksimum(terbesar) 6529810001 yang dimiliki oleh perusahaan JSMR 2019. Mean (nilai rata-rata) 5.58965 serta *Standard Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 1.2439712. Dari tabel 3. nilai *mean* lebih besar dari *Standard Deviation* maka tidak terjadi penyimpangan pada variabel arus kas operasi. Dimana nilai *mean* harus lebih besar dari *Standard Deviation* agar tidak terjadi penyimpangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *mean* sangat merepresentasikan keseluruhan nilai arus kas operasi. Variabel tingkat hutang memiliki nilai minimum (terkecil) 0.00 yangdimilikioleh PTBA padatahun2019.Nilaimaksimum (terbesar) 0.85 yang dimiliki oleh BBNI pada tahun 2018. *Mean* (nilai rata-rata) 0.1515 serta *Standard Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah.29076. Daritabel 4.1. nilai *mean* lebih kecil dari *Standard Deviation* maka terjadi penyimpangan pada variabel tingkat hutang. Dimana nilai *mean* harus lebih besar dari *Standard Deviation* agartidak terjadi penyimpangan. Hal ini menggambarkan betapa bervariasinya nilai tingkat hutang sampel perusahaan BUMN dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwanilai *mean* kurang merepresentasikan keseluruhan nilai tingkat hutang.

Variabel ukuran perusahaan nilai minimum (terkecil) 3.40 yang ANTM dimiliki olehpada tahun 2017. Nilai maksimum (terbesar) 24.20 yang dimiliki oleh ANTM padatahun2018.*Mean* (nilai rata-rata)16.2826 serta *Standard Deviation*(simpangan baku) variabel ini adalah 5.53335 . Dari tabel 4.1. nilai *mean* lebih besar dari *Standard Deviation* maka tidak terjadi penyimpangan pada variabel ukuran perusahaan. Dimana nilai *mean* lebih besar dari *Standard Deviation* agar tidak terjadi penyimpangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *mean* cukup merepresentasikan keseluruhan nilai variabel ukuran perusahaan. Variabel volatilitas arus kas memiliki nilai minimum (terkecil) 0,00 yang dimiliki oleh PTBA pada tahun 2018. Nilai maksimum (terbesar) 113,24 yang dimiliki oleh ADHI pada tahun 2018 *Mean* (nilai rata-rata)3.7911 serta *Standard Deviation* (simpangan baku) variabelini adalah17.04263 . Dari tabel 4.1. nilai *mean* lebih kecil dari *Standard Deviation* maka terjadi penyimpangan pada variabel volatilitas arus kas. Dimana nilai *mean* harus lebih besar dari *Standard Deviation* agar tidak terjadi penyimpangan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai volatilitas arus kas perusahaan BUMN dalam penelitian ini bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tidak dapat merepresentasikan keseluruhan nilai volatilitas arus kas.

Variabel volatilitas penjualan memiliki nilai minimum (terkecil) 0,00 yang dimiliki oleh BBTN padatahun 2018. Nilai maksimum (terbesar) 1005.14 yang dimiliki oleh KAEF padatahun 2017*Mean* (nilai rata-rata) 81.8880 serta *Standard Deviation* (simpangan baku) variabeli1ni adalah19.51826 . Dari tabel 4.1. nilai *mean* lebih kecil dari *Standard Deviation*maka terjadi penyimpangan pada variabel volatilitas penjualan. Dimana nilai *mean* harus lebih besar dari *Standard Deviation* agar tidak terjadi penyimpangan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai volatilitas penjualan perusahaan BUMN dalam penelitian ini bervariasi,sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tidak

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol 7 (2022): December
DOI: 10.21070/acopen.7.2022.3481 . Article type: (Business and Economics)

dapat merepresentasikan keseluruhan nilai volatilitas penjualan.

Variabel persistensi laba memiliki nilai minimum (terkecil) -0.57 yang dimiliki oleh GIAA pada tahun 2019. Nilai maksimum (terbesar) 84.86 yang dimiliki oleh KAEF pada tahun 2019 *Mean* (nilai rata-rata)12.9958 serta *Standard Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah . Dari tabel 4.1. nilai *mean* lebih kecil dari *Standard Deviation* maka terjadi penyimpangan pada variabel persistensi laba. Dimana nilai *mean* harus lebih besar dari *Standard Deviation* agar tidak terjadi penyimpangan. Hal ini menggambarkan bahwa nilai persistensi laba perusahaan BUMN dalam penelitian ini bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tidak dapat merepresentasikan keseluruhan nilai persistensi laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh 3 variable independen terhadap dependen.

Uji Normalitas

		arus kas operasi	tingkat hutang	ukuran perusahaan
N		48	48	48
Normal Parametersa,b	Mean	5.54E11	.1515	16.2826
	Std. Deviation	1.243E12	.29076	5.53335
Most Extreme Differences	Absolute	.328	.469	.210
	Positive	.319	.469	.124
	Negative	-.328	-.301	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		2.275	3.247	1.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670	.908	.829
a. Test distribution is Normal.				
Calculated from data.				

Table 4. *Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		volatilitas arus kas	volatilitas penjualan	persistensi laba
N		48	48	48
Normal Parametersa,b	Mean	3.7911	81.8880	12.9958
	Std. Deviation	17.04263	213.36280	19.51826
Most Extreme Differences	Absolute	.481	.460	.244
	Positive	.481	.460	.205
	Negative	-.412	-.351	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		3.334	3.187	1.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.234	.540
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Table 5.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan diatas 0,05.

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics
	1	(Constant)
		arus kas operasi

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

		tingkat hutang
		ukuran perusahaan
		volatilitas arus kas
		volatilitas penjualan
a. Dependent Variable: persistensi laba		

Table 6. *Hasil Uji Multikolinieritas*

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Multikolinieritas diatas menunjukkan nilai VIF > lebih besar dari nilai Tolerance. Nilai arus kas operasi 1,129 < dari 10 nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga tidak terjadi multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai tingkat hutang 1,573 < dari 10 nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga tidak terjadi multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Ukuran perusahaan memiliki nilai 1,495 < dari 10 nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga tidak terjadi multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai volatilitas arus kas 1,468 < dari 10 nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga tidak terjadi multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai volatilitas penjualan 1,396 < dari 10 nilai Variance Inflation Factor (VIF), sehingga tidak terjadi multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853a	.725	.721	19.31548	1.876

Table 7. *Hasil Uji Autokorelasi*

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji Autokorelasi diatas menunjukkan Nilai DW 1,876 antara 1,55 s/d 2,46; maka tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Karena model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji Heteroskedatisitas dapat diketahui titik scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi heteroskedatisitas (tidak adanya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.085	9.616		5.009	.993
	arus kas operasi	3.670	6.000	.023	6.152	.000
	tingkat hutang	8.499	12.153	.127	2.699	.008
	ukuran perusahaan	8.769	7.623	.218	4.235	.004
	volatilitas arus kas	7.218	1.200	.191	5.090	.002

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

	volatilitas penjualan	3.030	1.016	.330	2.933	.000
a. Dependent Variable: persistensi laba						

Table 8. *Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda*

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda diatas menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients* B harus > dari angka 0, yang menunjukkan hubungan positif antara persistensi laba periode berjalan dengan persistensi laba periode berikutnya. Bila β1 memiliki nilai positif dengan t-statistik signifikan, maka Ho ditolak, yang berarti bahwa persistensi laba periode berjalan secara positif dan signifikan memiliki kandungan informasi terhadap periode berikutnya atau memiliki persistensi laba yang tinggi. Sebaliknya, jika β1 tidak memiliki nilai positif, baik dengan nilai t-statistik yang signifikan atau tidak signifikan maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara informasi yang terkandung dalam periode berjalan dengan persitensi laba periode berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853a	.725	.721	19.31548	1.876

Table 9. *Hasil Uji R Square*

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji R Square di atas dapat diketahui bahwa volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, arus kas operasi, volatilitas arus kas, tingkat hutang berhubungan erat dengan persitensi laba. Hal ini terbukti dari nilai R Square 0,725 yang artinya variabel independen berpengaruh 75% terhadap variabel dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 0,275.

Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi DER, DAR dan EAR terhadap ROEpada perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (a=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Dengan df = n – k-1, 51 – 5 - 1 = 45 sehingga diperoleh t tabel (0,05) sebesar1.67943 Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 23.

Hasil perhitungan SPSS versi 23 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.085	9.616		5.009	.993
	arus kas operasi	3.670	6.000	.023	6.152	.000
	tingkat hutang	8.499	12.153	.127	2.699	.008
	ukuran perusahaan	8.769	7.623	.218	4.235	.004
	volatilitas arus kas	7.218	1.200	.191	5.090	.002
	volatilitas penjualan	3.030	1.016	.330	2.933	.000
a. Dependent Variable: persistensi laba						

Table 10. *Hasil Uji Parsial (Uji t)*

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

1. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 pada hipotesa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05 dan diperoleh nilai t hitung 6.152dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 6.152>1.67943 dan tingkat signifikan 0.000 <0.05 ,sehingga H1 yang menyatakan bahwa variabel Arus Kas Operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba diterima**.**
2. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 pada hipotesa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.699 dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.699>1.67943 dan tingkat signifikan 0.008<0,05 ,sehingga H2 yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Hutang secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba diterima.
3. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 pada hipotesa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.004, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 4.253dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4.235> 1.67943 dan tingkat signifikan 0.004<0,05 ,sehingga H3 yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba diterima**.**
4. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 pada hipotesa Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 5.090dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5.090>1.67943 dan tingkat signifikan 0.002 <0,05 ,sehingga H4 yang menyatakan bahwa variabel Volatilitas Arus Kas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba diterima.
5. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 pada hipotesa Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.933dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.933>1.67943dan tingkat signifikan 0.000<0,05 ,sehingga H5 yang menyatakan bahwa variabel Volatilitas Penjualan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba diterima.

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	X1 berpengaruh terhadap Y	Diterima	0,000 < 0,05
2	X2 berpengaruh terhadap Y	Diterima	0,008 < 0,05
3	X3 berpengaruh terhadap Y	Diterima	0,004 < 0,05
4	X4 berpengaruh terhadap Y	Diterima	0,002 < 0,05
5	X5 berpengaruh terhadap Y	Diterima	0,000 < 0,05

Table 11. *Hasil Pengujian Hipotesis*

Berdasarkan Tabel 10 Hasil Uji pengujian Hipotesis di atas dapat diketahui bahwa Arus kas operasi (X1) berpengaruh terhadap persistensi laba(Y) karena arus kas operasi merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensilaba perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya. Informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Tingkat hutang (X2) berpengaruh terhadap persistensi laba(Y) karena jika semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin tinggi pula persistensi laba pada suatu perusahaan. Besarnya tingkat hutang menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor. Adanya kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan tetap mudah mengucurkan dana sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran utang. Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap persitensi laba (Y). Maka dari itu, bagi pihak investor dan kredito disarankan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman agar memerhatikan skala besar kecilnya perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari total aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut karena berdasarkan hasil penelitian ini semakin besar ukuran perusahaan terbukti akan semakin meningkatkan persistensi laba perusahaan sehingga dividen yang dibagikan. Volatilitas arus kas (X4) berpengaruh terhadap persistensi laba(Y) karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Volatilitas penjualan (X5) berpengaruh terhadap Persistensi laba (Y), Karena nilai volatilitas penjualan sulit untuk diprediksi, sebab jika terjadi perubahan yang sangat signifikan pada nilai penjualan dalam kurun waktu yang singkat maka menunjukkan terjadinya kesalahan estimasi pada nilai penjualan. Sehingga akan memberikan informasi sinyal buruk. Hal ini menunjukan bahwa meningkatnya volatilitas penjualan menyebabkan turunnya persistensi laba..

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil hipotesis dari tabe 4.7 uji t untuk variabel Arus Kas Operasi diperoleh nilai t hitung 6.152 dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 6.152>1.67943 dan tingkat signifikan 0.000 <0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Arus Kas Operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba. Pada dasarnya, arus kas operasi yang dijadikan pedoman dalam bertindak selain laba. Semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai aliran kas operasi menurun, maka kualitas laba pun akan menurun.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil hipotesis dari table 4.7 uji t untuk variable Tingkat Hutang diperoleh nilai t hitung 2.699 dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.699>1.67943 dan tingkat signifikan 0.008<0,05. Hal ini berhubungan dengan tingkat solvabilitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk memperhatahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor karena dengan kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil hipotesis dari tbel 4.7 uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung 4.253 dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4.235>1.67943 dan tingkat signifikan 0.004<0,05. Dapat dinyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba**.**Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil hipotesis dari table 4.7 uji t untuk variabel Volatilitas Arus Kas diperoleh nilai t hitung 5.090dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 5.090>1.67943 dan tingkat signifikan 0.002 <0,05. Dapat dinyatakan bahwa variabel Volatilitas Arus Kas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba. Karena apabila perusahaan mempunyai arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa informasi yang ada di arus kas tersebut sulit untuk diprediksi dari arus kas yang akan datang.

Pengaruh Volatillitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil hipotesis dari table 4.7 uji t untuk variable Persistensi Laba diperoleh nilai t hitung 2.933dan t tabel 1.67943. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.933>1.67943 dan tingkat signifikan 0.000<0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Volatilitas Penjualan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Persistensi Laba. Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila terjadi manipulasi penjualan persistensi laba perusahaan akan rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semua faktor yang diteliti oleh peneliti meliputi ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan BUMN Go-Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2017-2019.

References

1. Syafri Sofyan Harahap, Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
2. S. Ramadhani and A. C. Barus, “Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016,” J. Wira Ekon. Mikroskil, 2018.
3. A. A. M. Lestari and I. P. Nuratama, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201,” Hita Akunt. dan Keuang., pp. 407–435, 2020.
4. E. Apridasari, L. D. Susanti, and S. Murcitaningrum, “Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan,” Finansia, vol. 01, no. 1, pp. 47–59, 2018.
5. R. R. Ifonie, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” J. Econ. Bus. Account. Ventur., 2012.
6. Jane Ou and S. Penman, “”Financial Statement Analysis and the Prediction of Stock Returns” Journal of Accounting and Economics (Nopember 1989), pp 295-330.,” 1989.
7. Hermawan dan Amirullah, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan pe. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
8. V. Sarah, A. Jibrail, and S. Martadinata, “Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” J. TAMBORA, vol. 3, no. 1, pp. 45–54, 2019, doi: 10.36761/jt.v3i1.184.

9. Sukman, “Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai variabel Moderating.,” Hilos Tensados, vol. 1, no., pp. 1–150, 2017.
10. P. Nainggolan, “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur,” J. Lentera Akunt., 2016.
11. W. Sujarweni, Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi). Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).